

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu negara akan dikatakan berhasil jika Sumber Daya Alam itu melimpah. Bukan Sumber Daya Alam saja, tetapi kualitas Sumber Daya Manusianya juga harus baik. Bahkan ada yang mengatakan “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri”. Hal tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan merata demi terciptanya sebuah output yang berkualitas pada pendidikan.

Persoalan pendidikan yang muncul pada zaman ini adalah krisisnya spiritual pada anak dan remaja. Sebagian anak sudah jarang yang melakukan kewajibannya sebagai umat Islam yakni seperti sholat, puasa, dan zakat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam ilmu agama.

Di era globalisasi ini terdapat berbagai persoalan seperti perubahan sosial yang berpengaruh besar terhadap sikap perilaku maupun kurang adanya kesadaran, sehingga banyak terlihat penyimpangan pada perilaku manusia dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Seperti contoh kurangnya sopan santun anak kepada orang yang lebih tua, kurangnya kesadaran anak untuk memenuhi kewajibannya, salah satunya beribadah kepada Allah khususnya sholat. Disinilah peran guru pendidikan agama islam sangatlah penting dalam pendidikan.

“Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.¹ Pendidikan itu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik itu dapat aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1

kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut John Dewey yang merupakan bapak pendidikan progresif, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.²

Adapun Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴ Mempelajari pendidikan Islam sangat penting bagi kehidupan setiap muslim. Dalam proses tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan atau pikiran dan teori yang tepat sehingga kegagalan dan kesalahan langkah pembentukan dapat diminimalisir sedemikian rupa. Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah secara bertahap. Pendidikan Islam bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.⁵ Secara umum pendidikan Islam diarahkan pada usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia hingga dapat memerankan diri

² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 2

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11

⁵ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 147

secara maksimal sebagai pengabdian Allah yang taat. Adanya pendidikan Islam diharapkan peserta didik tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan ajaran syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran pendidikan Islam dalam peradaban manusia dan kehidupan sehari-hari sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang dapat dikatakan berkualitas apabila dapat menghasilkan lulusan-lulusan ataupun *output* yang baik, memiliki prestasi belajar yang dapat dibanggakan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam semakin nyata dan meningkat, berbagai upaya dan usaha dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia. Contohnya di Indonesia sudah mewajibkan masyarakat untuk menempuh pendidikan sembilan tahun. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dan tidak melakukan perilaku menyimpang. Ketika manusia melakukan perilaku menyimpang, hal ini tentu mendapat ancaman bagi semua lembaga pendidikan dalam membangun potensi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam berusaha memberikan dan menanamkan nilai-nilai religius yang menjadi dasar dan benteng serta pegangan bagi peserta didik dan umat manusia dalam mengarungi kehidupan yang serba canggih. Seperti halnya dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.⁶

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 25-26

menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.⁷ Peran guru sangatlah besar, guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengetahui kebutuhan peserta didik, tidak hanya itu guru juga perlu peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didiknya. Di zaman globalisasi tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi yang ada. Jadi diharuskan seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai metode atau berbagai strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar agar mencegah hal buruk terjadi terhadap peserta didik. Metode adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Sedangkan strategi bisa di artikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Dalam membangun kualitas peserta didik, peran guru sangat dibutuhkan. Mengingat mata pelajaran Fiqih merupakan ilmu yang sangat *urgent* dalam kehidupan sehari-hari. Guru mata pelajaran fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan strategi yang tepat, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi-materi mata pelajaran fiqih yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁹ Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran

⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hlm. 1

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5

⁹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 27

yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰ Macam-macam strategi pembelajaran diantaranya yaitu strategi pembelajaran ekspositori, berbasis masalah, kontekstual, inquiry, dan afektif. Guru juga harus menguasai berbagai strategi dan metode mengajar untuk kegiatan belajar mengajar. Mengingat posisi guru sangatlah penting di sekolah, apalagi untuk guru mata pelajaran fiqh.

Menurut bahasa “Fiqh” berasal dari kata *faqih* – *yafqahu* – *fiqhan* yang berarti “ Mengerti atau *Faham*”. Dari sinilah dicari perkataan fiqh yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum *syari’at* yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi fiqh adalah ilmu yang mempelajari *syari’at* yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.¹¹ Tujuan pembelajaran fiqh agar peserta didik mengetahui pokok-pokok hukum Islam serta mampu melaksanakan ketentuan Islam dengan benar.

Konteks pembelajaran mata pelajaran fiqh dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar peserta didik maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan peserta didik. Pemahaman dan pengetahuan itu diharapkan peserta didik mau mengaplikasikan dalam peribadahan sehari-hari karena mempelajari ilmu fiqh itu wajib bagi seluruh umat Islam. Dengan demikian pengalaman ibadah peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik di sekolah. Idealnya adalah peserta didik yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran fiqh pasti juga aktif dalam pengalaman ibadahnya.

Sekolah merupakan tempat yang dipercaya oleh orang tua agar anaknya dapat memperoleh ilmu dan berakhlak mulia dari seorang guru. Sekolah telah menjadi lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berpikir yang kuat. Di sekolah, anak belajar menata dan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 126

¹¹ Syafi’i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 1977), hlm. 11

membentuk karakter. Sekolah merupakan wahana yang mencerdaskan dan memberikan perubahan kehidupan anak-anak didik.¹²

Guru mata pelajaran fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan strategi dan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan tetapi menyukai mata pelajaran fiqih sehingga nantinya bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian dibuktikan di sekolah MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung memiliki keunikan, diantaranya: peserta didik di sana selalu bersalaman-salaman dengan guru, saling menyapa jika bertemu, sopan dalam bertutur kata dan berperilaku baik. Mengenai pembelajaran fiqih, peserta didik selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek, mengenai ibadah peserta didik selalu melakukan sholat secara berjamaah, segera bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat Dhuha dan Dhuhur, serta jika hari Jumat para peserta didik laki-laki juga melaksanakan sholat Jumat berjamaah serta dilanjutkan dengan Qultum. Ketika pelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias menerima pelajaran Fiqih, guru memberikan penjelasan mengenai pengalaman ibadah peserta didiknya, “nilai rapot yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran fiqih itu bermacam-macam, prestasi belajar yang bermacam-macam ini memiliki dampak yang bermacam-macam pula terhadap pengalaman ibadah masing-masing peserta didik. Contohnya ketika sholat berjamaah di sekolah, peserta didik yang prestasinya baik tanpa menunggu diperintahkan segera bergegas mengambil air wudhu kemudian menuju ke masjid sekolah sambil menunggu imam datang. Berbeda dengan peserta didik yang prestasinya kurang, dalam pelaksanaannya mereka cenderung di perintah dahulu . Dan dapat dikatakan jika di madrasah ini masih kekurangan dalam sarana dan prasarana namun tidak menjadi penggalang untuk guru dan peserta didik melaksanakan

¹² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 71

pembelajaran. Semangat peserta didik tidak dapat diragukan lagi, serta guru juga sudah berupaya menerapkan strategi yang tepat dan cocok untuk digunakan kepada peserta didik.

Fakta tersebut merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti, sehingga peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul sebagai berikut: **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah mengetahui konteks penelitian di atas, maka fokus yang dapat diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana Hambatan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung?
4. Bagaimana Dampak Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

2. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung
3. Untuk Mendeskripsikan Hambatan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung.
4. Untuk Mendeskripsikan Dampak Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Khasanah Ilmiah yang berkaitan dengan penelitian Strategi Guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Sekaligus penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dan meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran fiqih.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah atau Lembaga

Khususnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ikhtisar pengetahuan bagi pihak yang bernaungan dengan dunia pendidikan dan pada umumnya dapat dijadikan masukan bagi sekolah, yaitu bagi para guru agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik di IAIN Tulungagung pada masa mendatang.

c. Bagi Peneliti

Untuk memperkuat penelitian terdahulu dan sebagai tambahan informasi bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek khususnya dalam mengatasi problematika proses pembelajaran fiqih.

d. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak dalam memahami skripsi ini tidak mengalami kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut, sehingga lebih mempermudah dalam memahami. Berikut dijelaskan oleh peneliti pengertian judul tersebut.

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi guru, strategi secara bahasa dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara.¹³ Sehingga strategi guru adalah cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan optimal.
- b. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena

¹³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 3

itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁴

- c. Kualitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.¹⁵
- d. Fiqih adalah ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.¹⁶
- e. Hambatan adalah sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan.¹⁷
- f. Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung “ ini adalah suatu penelitian mengenai strategi atau cara yang dipilih oleh seorang guru dalam melaksanakan kewajiban dan tugasnya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih agar mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 37

¹⁵ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 25

¹⁶ Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 1977), hlm. 11

¹⁷ Purwandaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 10

¹⁸ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2016), hlm. 243

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Secara garis besar penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang pembahasan deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqh pada peserta didik.

Bab VI Penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validasi isi penelitian dan daftar riwayat hidup.